

ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL DENGAN MENGGUNAKAN SPORT EDUCATION MODEL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

M. Friski Setiawan¹, Yudy Hendrayana², Amung Ma'mun³, Syarifatunnisa⁴.

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

² Pendidikan Olahraga Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

³ Pendidikan Olahraga Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa pada pembelajaran permainan futsal dengan menggunakan model *Sport Education*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X dan kelas XI di SMA. Terdapat 144 responden yang terdiri dari 42% atau 61 siswa laki-laki dan 57% atau 83 siswa perempuan. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Kuesioner yang digunakan yaitu kepercayaan diri 11% atau 17 siswa tidak setuju atau kurang kepercayaan dirinya ketika pembelajaran futsal menggunakan model *Sport Education*, lalu sebanyak 61% atau 89 siswa setuju atau baik kepercayaan dirinya ketika pembelajaran futsal menggunakan model *Sport Education*, dan ada sebanyak 26% atau 38 siswa yang sangat setuju atau sangat baik kepercayaan dirinya ketika pembelajaran futsal dengan menggunakan model *Sport Education*. Kesimpulannya bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kepercayaan diri tiap individu pada siswa SMA relatif baik dalam pembelajaran permainan futsal menggunakan model *Sport Education*.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Futsal, Model Sport Education

Abstract

This study aims to analyze the level of self-confidence of students in learning futsal games using the Sport Education model. The population and sample in this study were 10th and 11th grade students at SMA. There were 144 respondents including 42% or 61 male students and 57% or 83 female students. In this study using a quantitative descriptive method using survey methods. And the questionnaire used is 11% self-confidence or 17 students disagree/lack of confidence when learning futsal using the Sport Education model, then as many as 61% or 89 students agree/good at believing in themselves when learning futsal using the sport education model, and there are as many as 26% or 38 students who strongly agree/very well believe in themselves when learning futsal using the sport education model. The conclusion is that the results of the research conducted show that each individual's self-confidence in Senior High School students is relatively good in learning futsal games using the Sport Education model.

Keywords: Self-Confidence, Futsal, Sport Education Model

Correspondence author: M. Friski Setiawan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.
Email: setiawanfriski@upi.edu



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang (UU) No.20, tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Citra, 2012). Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik (Sujana, 2019). Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia yang berjalan terus menerus sepanjang kehidupan sehari-hari (Zein, 2016). Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya untuk mencapai taraf hidup yang tinggi. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditekankan selama proses pembelajaran. Proses belajar mengajar berfungsi sebagai sarana komunikasi antara orang-orang, khususnya antara mereka yang belajar dari seorang guru dan mereka yang diajar (Dalton & Rachman, 2014).

Perspektif kritis tentang pendidikan jasmani berusaha untuk memahami manusia dalam proses transformasi konstan (Viotto Filho, 2016). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, Permainan atau olahraga yang dipilih untuk tujuan pendidikan (Mahendra, 2014). Guru Pendidikan Jasmani (penjas) merupakan guru yang bisa disebut sebagai guru memiliki peran dalam memberikan suatu pembelajaran berbasis gerak, pembelajaran gerak dalam penjas meliputi gerak yang bersifat lokomotor, non lokomotor, manipulatif dan non manipulatif serta dikemas dalam bentuk aktivitas fisik (Hendrawan & Dewi, 2020). Keyakinan dan citra melalui olahraga harga diri (*self-esteem*) akan berkembang, melalui aktivitas olahraga sekolah peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan Keterampilan bermain dan keterampilan bermain dasar, tetapi pada dasarnya terbukti

kepercayaan diri peserta didik pada belajar saya masih tidak mampu melihat pada kelas pendidikan jasmani, saya bisa melihat bahwa peserta didik tidak aktif dalam mengembangkan olahraga serta menyikapi konflik yang terdapat menghasilkan kegiatan pembelajaran tampak terus-menerus (Sumpena, 2017).

Futsal adalah olahraga permainan yang digemari oleh semua siswa pada jenjang pendidikan disekolah dikarenakan cara melakukan permainan futsal ini sangatlah mudah serta tidak banyak membutuhkan jumlah pemain disetiap timnya, dengan adanya 10 orang pemain saja serta relatif satu bola maka olahraga ini mampu dimainkan. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga prestasi, dimana banyak masyarakat dan remaja saat ini yang melaksanakan olahraga futsal menjadi wadah untuk berprestasi (Sepriadi, arsil, 2018). Futsal artinya salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing – masing tim terdiri dari lima orang pemain yang salah satunya merupakan penjaga gawang. Tujuan dari futsal itu sendiri mampu untuk hiburan ataupun mampu menjadi hobi yang menghasilkan prestasi serta cara melakukan permainannya merupakan dengan memasukkan bola ke gawang lawan dan mencegah terjadinya gol kegawang sendiri, dengan memanipulasi bola ke kaki. Selain 5 pemain utama tersebut, setiap regu diperbolehkan memiliki pemain cadangan (Fajri, 2016). Seseorang pemain tak hanya wajib bertenaga fisik dan skill saja tetapi dalam hal lain percaya diri salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemain futsal. Apalagi pemain futsal profesional, mereka wajib perlu juga untuk mengeksplorasi kekuatan percaya dirinya serta mampu mengkombinasikan seluruh itu buat kebaikan timnya (Fajri, 2016).

Pembelajaran permainan futsal di sekolah harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, agar nilai-nilai penjas di dalamnya tersampaikan kepada siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi

pada siswa (Imam et al., 2022). *Sport Education Model* atau disebut SEM merupakan salah satu metode pendidikan formal yang dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajari hal-hal baru. Hal ini sejalan dengan klaim Sidentop (1994) bahwa yang mengikuti SEM akan berkembang menjadi atlet yang kompetitif, lincah, dan berprestasi (Hartono et al., 2014). *Sport Education* juga adalah kurikulum dan metodologi pengajaran yang digunakan untuk program pendidikan disekolah. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan olahraga (SEM) adalah model atau program pendidikan yang dapat memberikan banyak kesempatan belajar bagi siswa agar mereka lebih bersemangat dan berpengetahuan tentang studi mereka. Setiap siswa pada saat pembelajaran dibutuhkan rasa percaya diri yang harus di miliki oleh masing-masing individunya, dengan memiliki rasa percaya diri yang baik pada saat melakukan pembelajaran menggunakan model *Sport Education* ini akan lebih mudah melakukannya serta terjadinya rasa ingin lebih tahu tinggi terhadap pembelajaran yang sedang di laksanakan.

Kepercayaan diri sebagai salah satu variabel paling penting yang terkait dalam diri setiap individu (Hermanto, 2021). Kepercayaan diri adalah kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup, dimana kepercayaan diri dimulai dari alam bawah sadar diri sendiri. Keyakinan menekankan kepuasan yang dirasakan seseorang tentang dirinya sendiri, tetapi seseorang yang percaya diri adalah individu yang merasa puas dengan dirinya sendiri (Dimiyati, 2016). Dengan mengenali diri sendiri merupakan hal terpenting yang perlu dipahami dalam permainan futsal ini. Mengenali nilai diri sendiri sangat penting untuk melaksanakan tugas dan menjadi sangat optimis, tidak memihak, tabah, rasional, dan realistis untuk menyelesaikan masalah apa pun dengan situasi sebaik mungkin (Penjakora & Rahman, 2021).

Orang tua dan guru sebagai sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan awal seorang anak salah satunya berperan besar dalam pembentukan kepercayaan diri pada anak (Dewi et al., 2013). Dalam

meningkatkan kepercayaan diri merupakan sebagai keyakinan pada tingkat kemampuan melakukan suatu pembelajaran, dan perlu adanya dukungan baik dari lingkungan keluarga serta lingkungan sekitar baik seperti di sekolah dan diluar sekolah, untuk mengurangi tekanan psikologis terhadap individu. Faktor utama dalam membentuk kepercayaan diri yaitu adalah diri sendiri dan keluarga, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu ketika bermain atau bersosialisasi bersama secara tidak langsung akan memberikan dampak baik dan buruknya kepercayaan diri seseorang (Penjakora & Rahman, 2021). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran permainan futsal dengan menggunakan *Sport Education* Model, karena dalam pembelajaran penjas biasanya siswa/siswi tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga pembelajaran yang diberikan tidak seutuhnya didapat dan diterima dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk kebutuhan peneliti mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (Apoko, 2019). Dalam teknik pengambilan data ini menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan kedalam bentuk persentase. Instrumen yang digunakan dengan membagikan angket ke siswa melalui *google form* yang telah dibuat terdiri dari 10 soal angket pertanyaan.

Populasi yaitu merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terjadi dari bidang-bidang untuk diteliti. Atau pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Sampel, 2015). Dari pernyataan tersebut penulis mengambil penelitian populasi dengan jumlah

keseluruhan 144 siswa kelas X dan XI yang ada di SMA. Kepercayaan diri dapat di ukur melalui pengisian angket yang telah dibuat sesuai dengan aspek percaya diri. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mengenai pembelajaran dengan menggunakan *Sport Education* model dan diterapkan ke dalam permainan futsal. Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan data primer dengan metode survey untuk memperoleh opini responden (Isti Pujihastuti Abstract, 2010).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Dalam perhitungannya dibantu dengan menggunakan *microsof excel 2010*, angket yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Likert dengan skor *positive (favorable)* dan skor *negative (unfavorable)*, angket berisi empat kategori tingkat jawaban, setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan menghitung mean adalah data yang diperlukan memiliki sekumpulan dua atau lebih bilangan dengan rumus $\text{mean} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyaknya data}}$.

HASIL

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan karakteristik dan pembahasan penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri siswa dari kuantitatif sesuai dengan analisis yang telah di tentukan pada bab sebelumnya. Hasil dari penelitian yaitu mencakup deskripsi data dan uji statistik. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi uji statistik dengan bantuan *microsoft excel 2010*, dalam hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu siswa SMA kelas X dan XI.

Dengan demikian akan diperoleh bahan yang lebih mendalan dan akurat untuk memahami dan menganalisis masalah utama dalam penelitian ini. Hasil dari jawaban kuesioner yang telah di sebar yaitu 144 jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

		Jenis kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	laki-laki	61	42.4	42.4	42.4
	perempuan	83	57.6	57.6	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Data tabel 1 diatas menunjukkan dari seluruh jumlah 144 responden siswa sebanyak 42% atau 61 orang berjenis laki-laki dan sebanyak 57% atau 83 orang jenis kelamin perempuan. Sehingga lebih banyak responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 2. Kepercayaan Diri

KEPERCAYAAN DIRI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
	Tinggi	89	61.8	61.8	73.6
	Sedang	38	26.4	26.4	100.0
	Rendah	17	11.8	11.8	11.8
	Total	144	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 144 responden sebanyak 61% atau 89 siswa tinggi kepercayaan dirinya ketika pembelajaran futsal menggunakan model *Sport Education*, lalu sebanyak 26% atau 38 siswa sedang kepercayaan dirinya ketika pembelajaran futsal menggunakan model *Sport Education* dan ada sebanyak 11% atau 17 siswa rendah kepercayaan dirinya ketika pembelajaran futsal dengan menggunakan model *Sport Education*.

PEMBAHASAN

Model *Sport Education* ini memiliki tujuan mendidik siswa untuk menjadi pemain dalam arti sesungguhnya yang dimaksud disini yaitu dimana model pembelajaran yang menawarkan metode pembelajaran yang lebih lengkap, yaitu memiliki tujuan khusus, proses pembelajaran

pendidikan jasmani pada umumnya tidak berlangsung secara lengkap sehingga ketiga aspek pendidikan jasmani tidak tercapai dengan baik (Purwanto et al., 2014). *Sport Education* digunakan sebagai media untuk meningkatkan aktivitas fisik dan memotivasi belajar (Hanif, A.B., & Rahayu, 2023). Adanya pembelajaran penjas dan memilih metode model yaitu untuk memperluas pemahaman suatu pembelajaran dan kualitas lebih baik (Penney & McMahon, 2016). Dalam penelitian ini kepercayaan diri yang dimiliki pada setiap individu siswa sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan model *Sport Education* ini, yaitu dimana siswa harus lebih berperan aktif dalam pembelajaran tidak hanya menjadi pemain saja dalam pembelajaran. Akan tetapi siswa bergerak aktif dan pembelajaran yang seperti kompetisi ada yang menjadi sebagai wasit, penghitung skor, dan pemain. Semua itu bergantian sehingga pengalaman dalam belajarnya dan ketiga aspek nilai dalam pembelajaran tersampaikan. Aspek sosial pun pasti akan berkembang dengan baik melalui aktivitas bermain antara dalam hal kerja sama, komunikasi, dan saling percaya diri (Bandi, 2011).

(*Sport Psychology*, n.d.) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan terkait dengan kesesuaian gender yang dirasakan dari tugas yang sedang dilakukan. Wanita telah menunjukkan lebih rendah kepercayaan dirinya pada aktivitas yang tidak sesuai gender, tetapi tidak ada perbedaan gender dalam kepercayaan diri yang muncul untuk kinerja pada kegiatan netral gender. Riset telah menunjukkan bahwa semakin "maskulin" suatu aktivitas dipertimbangkan, semakin besar perbedaannya percaya diri antara laki-laki dan perempuan.

Ada beberapa penelitian terdahulu, penelitian dilakukan oleh (sin, 2017) berjudul Tingkat Rasa Percaya Diri Atlet Sepakbola Dalam Menghadapi Pertandingan, hasil yang diperoleh yaitu 40% bahwa disimpulkan bahwa rasa percaya diri sangatlah penting.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA kepercayaan dirinya tiap individu sudah baik dalam pembelajaran futsal dengan menggunakan model *Sport Education*. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia yang berjalan terus menerus sepanjang kehidupan sehari-hari, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini kepercayaan diri yang dimiliki pada setiap individu siswa sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan model *Sport Education* ini.

REFERENSI

- Apoko, T. W. (2019). Pembelajaran Tematik SD/MI. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 8–12.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bBwREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&ots=XhkQZ6o2Sn&sig=dzFIO4zSqTn8JkiVkfHevwAdlds&redir_esc=y#v=onepage&q=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&f=false%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pu
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JAsmani Indonesia*, 8(1), 1–9.
https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=en
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Dalton, W., & Rachman, H. A. (2014). Modifikasi Model Pembelajaran Sport Education Berbasis Kejuaraan Untuk Guru Penjas Smp. *Jurnal Keolahragaan*, 2(1), 106–118. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.2607>
- Dewi, D. M., Supriyo, & Suharso. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus).

- Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Hanif, A.B., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Sport Education Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4330–4334.
- Hartono, R., Suherman, A., & Rusdiana, A. (2014). Pengaruh Model Sport Education Terhadap Motivasi Dan Intensitas Belajar Gerak Siswa Pada Penjasorkes. *Edusentris*, 1(3), 213. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i3.146>
- Hendrawan, D., & Dewi, R. (2020). *PENGEMBANGAN BASIC TRAINING FUTSAL PADA GURU PENDIDIKAN JASMANI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS PENDAHULUAN Guru Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan guru yang dominan memiliki peran dalam memberikan pembelajaran berbasis gerak . Pembelajaran gerak dalam*. 11(2), 136–143.
- Hermanto, E. P. (2021). Tingkat kepercayaan diri terhadap kesiapan mental pemain sepakbola dalam penundaan liga 3 akibat covid-19 di mitra surabaya. *Jurnal Keolahragaan*, 09(02), 97–106. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/39242%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/39242/34514>
- Imam, C., Sukriadi, S., & Prabowo, E. (2022). Model Pembelajaran Passing Futsal Menggunakan Metode Cooperative Tipe Student Teams-Achievement Division Di Smp Pandu Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 255–264. <https://doi.org/10.31571/jpo.v11i2.4538>
- Isti Pujihastuti *Abstract*. (2010). 2(1), 43–56.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>

- Penjakora, J., & Rahman, I. (2021). *Barat Yang Mengikuti Pertandingan Futsal*. 8(September), 91–97.
- Penney, D., & McMahon, J. (2016). High-performance sport, learning and culture: new horizons for sport pedagogues? *Physical Education and Sport Pedagogy*, 21(1), 81–88.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1072511>
- Purwanto, S., Susanto, E., & Pahalawidi, C. (2014). Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Sport Education Dalam Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Olahraga Uny. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 48–60.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2176>
- Sampel, P. D. A. N. (2015). *Populasi dan sampel*. *Sport Psychology*. (n.d.).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Viotto Filho, I. A. T. (2016). Sporting activity in the process of building human consciousness: the physical education teacher in schools as mediator of this process. *Sports Coaching Review*, 5(2), 153–162.
<https://doi.org/10.1080/21640629.2016.1201357>
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.